

Systematic Literature Review: Implementasi Pramuka Prasiaga di PAUD

Selvi Tri Ambarwati^{*1}, Naili Rohmah²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Email: selvitria2@gmail.com¹, nailirohmah@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Gerakan Pramuka telah resmi mengakui jenjang Prasiaga untuk siswa berusia empat hingga lima tahun. Pramuka Prasiaga adalah kegiatan yang berguna yang membantu memperkuat pembentukan karakter siswa sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme melalui permainan dan pembelajaran yang menyenangkan. Mendekatkan prinsip-prinsip keteladanan kepada peserta didik dalam bentuk kepribadian, keterampilan hidup, dan bakat adalah tujuan. Sebagian besar orang menganggap bahwa pramuka hanyalah kegiatan bernyanyi dan berbaris. Kegiatan pramuka mengajarkan anak banyak hal. Selain itu, pramuka dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi pramuka prasiaga bagi anak usia 5-6 tahun. Penulis menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*) terhadap berbagai artikel ilmiah yang direview. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 artikel jurnal nasional yang diperoleh dari database *google scholar* dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Hasil review dari sepuluh artikel menyimpulkan bahwa pramuka prasiaga berpengaruh dan berdampak positif bagi perkembangan anak dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dari penelitian SLR ini, dapat dijadikan rujukan bagi lembaga atau sekolah untuk mengimplementasikan program pramuka prasiaga.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Pramuka, Prasiaga*

Abstract

Scouting has officially recognized the Prasiaga level for students aged four to six years old. Prasiaga Scouting is a useful activity that helps strengthen the character building of students so that they have the ability to foster a sense of nationalism through fun games and fun learning. Bringing exemplary principles closer to learners in the form of personality, life skills, and talents is the goal. Form of personality, life skills, and talents is the goal. Most people assume that scouting is just singing and marching. Activities Scouting teaches children many things. In addition, scouts can develop aspects of child development which include religious and moral values, physical motor, cognitive, language, social emotional, and art. The purpose of this study is to determine the extent to which the implementation of implementation of pre-service scouting for children aged 5-6 years. The author uses the SLR method (Systematic Literature Review) method of various scientific articles reviewed. The articles used in this study were 10 national journal articles obtained from the google scholar database using the Publish or Perish application. The results of the review of the ten articles concluded that the pre-service scouting has an effect and positive impact on children's development from the aspects of religious and moral values, physical motor, cognitive, language, social emotional, and art. From the research SLR research, it can be used as a reference for institutions or schools to implement the prasiaga scout program.

Keywords: *Anak Usia Dini, Prasiaga, Scouting*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan karena memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka,

mengembangkan potensi mereka, dan membentuk karakter mereka. Menurut Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia (Laksana, 2019).

Upaya pembentukan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah, di masyarakat, dan di sekolah semua berkontribusi pada pembentukan karakter. Dalam Pasal 2 Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dinyatakan bahwa "Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai salah satu pilar pendidikan nasional, dan merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK (Astuti dkk., 2021).

Sekolah dapat menggunakan berbagai pendekatan kepada siswanya, termasuk pendekatan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, sekolah harus menyediakan pendidikan kepramukaan. Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini. Menurut Pasal 3 dan 4 UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, para pramuka memiliki tujuan dan fungsi tertentu, diantaranya pada pasal 3:

"Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orangtua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan." (Luthviyani dkk., 2019)

Selanjutnya pembahasan pada pasal 4 sebagai berikut:

"Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup." (Afdal & Widodo, 2019).

Pramuka adalah proses pendidikan praktis yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka dengan memberikan pembinaan dan pengembangan melalui kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan berorientasi. Untuk meningkatkan keterampilan fisik, emosional, sosial, dan spiritual serta meningkatkan nilai ketuhanan, kepemimpinan, kebersamaan, cinta alam, dan kemandirian. Mengingat anak-anak berusia lima hingga enam tahun adalah usia terbaik untuk belajar dan berkembang; mereka senang melakukan berbagai aktivitas dan tidak bosan atau lelah. Pada usia ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan akan lebih banyak bertanya dan mencoba karena dunia menurut mereka penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Dalam hal ini, anak-anak dimotivasi untuk menjelajah untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka dan mengeksplorasi dunia sekitar mereka berdasarkan penjelasan Aini & Wahyuni (2023).

Kegiatan pramuka prasiaga merupakan salah satu konsep aktivitas di luar kelas yang sangat baik untuk dilakukan. Ini memberikan anak-anak kesempatan untuk bermain, berinteraksi dengan teman-temannya, dan mempelajari lingkungan sekitar mereka sendiri. Berdasarkan buku panduan pramuka prasiaga, kegiatan pramuka prasiaga dirancang untuk anak usia di bawah tujuh tahun sebagai bentuk pengenalan paling awal tentang dasar nilai-nilai kepramukaan dengan tujuan memberikan kesenangan kepada anak-anak yang belajar dan bereksplorasi, khususnya untuk anak-anak usia 5-6 tahun (Kemendikbud, 2019).

Gerakan Pramuka telah resmi mengakui jenjang Prasiaga untuk siswa berusia empat hingga lima tahun. Menurut Rover dalam (supriyadi) Kegiatan kepramukaan mulai dilakukan di Kwartiri, Jawa Barat, sejak tahun 2010. Pramuka Prasiaga adalah kegiatan yang berguna yang membantu memperkuat pembentukan karakter siswa sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme melalui permainan dan pembelajaran yang menyenangkan. Mendekatkan prinsip-prinsip keteladanan kepada peserta didik dalam bentuk kepribadian, keterampilan hidup, dan bakat adalah tujuan. Rover juga menjelaskan bahwa materi PAUD Prasiaga Pramuka adalah materi yang harus diberikan kepada anak-anak PAUD. Ini termasuk hal-hal seperti melukis, bertepuk tangan, bermain bersama, atau bernyanyi bersama.

Gerakan pramuka prasiaga pada usia empat hingga lima tahun ini juga bertepatan dengan adanya masa peka anak usia dini. Menurut Dhieni dkk., (2020), masa peka adalah saat fungsi mental dan psikologis menjadi matang, dan anak-anak siap menanggapi rangsangan dan menyesuaikannya dengan diri mereka sendiri. Pada masa ini, dianggap bahwa anak-anak memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang jika mereka menerima rangsangan yang tepat.

Perkembangan anak usia dini terdiri dari pertumbuhan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Prasiaga menjadi kegiatan penting untuk meningkatkan aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan dari latar belakang uraian di atas, maka dapat dirumuskan “Bagaimana pengaruh implementasi pramuka prasiaga bagi anak usia 5-6 tahun di PAUD?”. Dan tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pramuka prasiaga pada anak usia dini di taman kana-kanak dianalisis dari beberapa artikel yang sudah diteliti sebelumnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini merupakan sebuah metode sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, menggabungkan, dan mengumpulkan temuan dari berbagai penelitian terhadap topik atau pertanyaan penelitian yang ingin diteliti. Penelitian dimulai dengan mencari artikel yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti dapat mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan hasil penelitian sebelumnya dengan metode penelitian SLR. Hasil penelitian ini kemudian dievaluasi oleh peneliti dengan melakukan telaah dan identifikasi secara sistematis terhadap artikel penelitian yang dipilih (Triandini et al., 2019).

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, langkah pertama ialah menentukan topik sehingga dapat dirumuskan masalah “Bagaimana implementasi pramuka prasiaga di PAUD?”. Selanjutnya, populasi data dalam penelitian ini adalah jurnal yang terkait pada implementasi pramuka prasiaga di PAUD. *Search process* atau proses pencarian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari situs google scholar alamat situs <https://scholar.google.co.id/> dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) 8 untuk memudahkan menemukan jurnal yang dibutuhkan. Selanjutnya mencari jurnal dengan memasukan kata kunci “pramuka prasiaga”. Berikut adalah bagan tahapan dalam penelitian *Systematic Literature Review* (SLR).



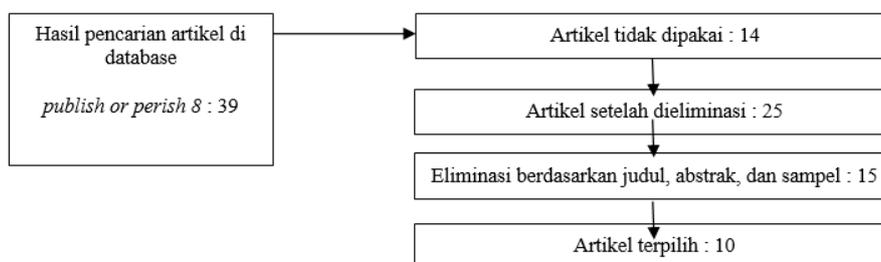
Gambar 1. Tahap Penelitian

Dalam penentuan kriteria data yang diperoleh digunakan untuk menentukan apakah data tersebut sesuai untuk penelitian. Berikut ini adalah kriteria data penelitian.

Tabel 1. Tahap Penentuan Kriteria

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel menggunakan bahasa Indonesia	Artikel tidak berbahasa Inggris
2	Penulis artikel adalah penulis Indonesia	Penulis artikel bukan penulis Indonesia maupun penulis luar negeri
3	Publikasi tahun 2014 – 2024	Publikasi dibawah tahun 2014
4	Riset terkait pramuka prasiaga dan anak usia dini	Riset tidak terkait pramuka prasiaga dan anak usia dini
5	Diterbitkan di jurnal nasional terindeks Sinta	Diterbitkan dalam jurnal nasional tidak terindeks Sinta

Diagram berikut menunjukkan pemilihan artikel yang sesuai:



Gambar 2. Langkah Pemilihan Artikel

Setelah mendapatkan beberapa artikel, peneliti menemukan 39 artikel pada database google Scholar, lalu memilih 25 artikel yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Tahap selanjutnya, artikel tersebut dipelajari secara mendetail dan yang sesuai dengan topik peneliti terdapat 10 jurnal. Terdapat 15 jurnal valid namun tidak memenuhi kriteria, dalam artian jurnal berbentuk skripsi maupun buku digital. Jurnal tidak valid, yakni jurnal yang tidak sesuai dengan topik atau tema terdapat 14 jurnal. Berikut diagram proses pencarian studi utama

Hasil dari studi literatur inilah yang dijadikan sebagai pijakan dalam menganalisa pengimplementasian pramuka prasiaga di PAUD. Sejauh manakah pengaruh implementasi pramuka prasiaga bagi anak di PAUD dalam mengembangkan berbagai aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar orang menganggap bahwa pramuka hanyalah kegiatan bernyanyi dan berbaris. Kegiatan pramuka mengajarkan kita banyak hal. Selain itu, pramuka dapat meningkatkan karakter seseorang. Orang Indonesia yang berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan dan melakukan satya dan darma pramuka dikenal sebagai pramuka.

Kegiatan prasiaga adalah salah satu dari berbagai cara pendidikan yang dapat diterapkan, menurut teori yang dibahas sebelumnya. Gerakan pramuka dan prasiaga sama, tetapi mereka digunakan dengan cara yang berbeda. Menurut Farih & Nawafilaty, (2019), gerakan pramuka adalah upaya untuk mendidik generasi muda dan dewasa untuk memperoleh pendidikan dan meningkatkan sikap dan keterampilan melalui kepramukaan. Tujuan gerakan ini adalah untuk menciptakan generasi pembangunan bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan iman, taqwa, dan pancasila. Selanjutnya menurut Elisa dkk., (2019) menjelaskan bahwa Kepramukaan berarti kegiatan yang mengajar dengan cara yang menyenangkan dan terkadang menantang. Setiap kegiatan kepramukaan mengandung nilai-nilai

pendidikan karakter. Dalam penelitian lain tentang penerapan kepramukaan, nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, mandiri, jujur, religius, kerja keras, tanggung jawab, dan sifat lainnya dibahas. Ini menunjukkan bahwa kepramukaan adalah penting untuk perkembangan peserta didik.

Tabel 2. Analisa Deskriptif *Literature*

Penulis	Judul / Tahun	Metode	Hasil Penelitian
Zuhriah Qurrotul Ainin Akhtim Wahyuni	Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (2023)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa anak sangat berantusias mengikuti kegiatan pramuka prasiaga yang dilaksanakan di lingkungan terbuka. Keterampilan sosial yang tampak pada anak diantaranya, saling menghormati, bekerjasama, keterampilan dalam mempertahankan percakapan, mudah beradaptasi, memiliki rasa empati, memiliki motivasi diri yang tinggi, serta menghargai karya teman.
Venna Leonita Purwadi Nila Kusumaningtyas	Analisis Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pramuka (2020)	Kualitatif	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak dapat muncul dengan strategi yang terdapat unsur tekanan (<i>pressure</i>) di dalam pramuka prasiaga. Kegiatan pramuka hendaknya beragam berdasarkan kebutuhan, bakat, minat, serta disesuaikan dengan kurikulum.
Elisa Singgih Prasetyo Husnul Hadi	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (2019)	Kualitatif	Dari 18 nilai pendidikan karakter, ada beberapa nilai-nilai yang tampak pada anak saat mengikuti kegiatan pramuka diantaranya jujur, kreatif, komunikatif, religius, demokratis, peduli lingkungan, cinta damai, peduli sosial, dan toleransi.
Irma Ristantina Eka Setianingsih Diana Endah Handayani	Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Pamongan 2 (2019)	Kualitatif	Pihak sekolah dan orangtua mendukung penuh penanaman karakter melalui pramuka melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan pembina sebagai mitra. Pelaksanaan pramuka disusun secara terstruktur, administrasi yang baik dan cara membina yang baik sehingga penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh siswa.
Kartika Sari Marmawi Annisa Amalia	Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Pramuka Anak 5-6 Tahun Di TK Islamiyah Pontianak Tenggara (2022)	Kualitatif	Anak mengikuti kegiatan pramuka dengan penuh percaya diri. Sikap ramah anak kepada teman dan pembina merupakan salah satu nilai yang tampak bahwa anak berantusias mengikuti kegiatan pramuka.
Resa Hidayati Edi Mulyana Elan	Pusfita HENDRI RANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN LATIHAN PRAMUKA PRASIAGA UNTUK MEMFASILITASI SIKAP ILMIAH ANAK (2020)	Kualitatif	Kegiatan pramuka yang dilakukan di luar kelas dengan metode <i>teacher center</i> membuat anak kesulitan untuk fokus, sehingga anak kurang optimal untuk mengeksplorasi diri sehingga berpengaruh terhadap sikap ilmiahnya.
MH. Sri Rahayu	Aktualisasi Pramuka Prasiaga dan Proses Pembinaannya Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa (2019)	Kualitatif	Perlu adanya perubahan agar esensi pramuka mengikuti perkembangan jaman, perubahan yang dimaksud adalah yang bersifat substansial dengan tetap berpedoman pada aturan-aturan yang berlaku, pengkajian perlu dilakukan agar esensi pramuka tetap dapat dipertahankan,

Supriyadi	Evaluasi Program Pramuka Prasiaga (2023)	Kualitatif	serta perubahan yang dilakukan harus berorientasi global Manfaat positif dari komponen <i>content, input, process</i> dari program pramuka prasiaga di TK Ceria Pandaan dapat diteruskan karena melalui program tersebut nilai-nilai pengembangan karakter, fisik, kecakapan hidup, dan kemampuan berbuat baik tampak pada diri anak.
Hasna Fathin Mufida	Implementasi Kegiatan Hizbul Wathan Kids Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Insan Rabbani (2021)	Kualitatif	Kegiatan Hizbul Wathan Kids sudah sesuai dengan pedoman pramuka prasiaga, sarana dan prasara yang mendukung serta kemauan sekolah untuk berinovasi didukung dengan antusias siswa mengikuti pramuka berdampak pada perkembangan anak yang baik. Tampak kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerjasama, dan kooperatif ketika anak mengikuti pramuka prasiaga.
Widya Listiana Sima Mulyadi Elan	Pengelolaan Kepramukaan Dalam Setting Kelas Inklusif Di TK Ar Rahmah Tasikmalaya (2022)	Kualitatif	Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah setting kelas inklusif menggunakan kurikulum merdeka yang dibuat oleh sekolah. Guru inti dan guru pendamping khusus sangat berperan penting demi kelancaran kegiatan pramuka prasiaga inklusif.

Berdasarkan analisis dari 10 artikel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa temuan pengungkapan fokus utama adalah bagaimana implementasi pramuka prasiaga di PAUD. Hasil penelitian Aini & Wahyuni (2023) dan Mufida (2021) menyatakan bahwa anak sangat berantusias dengan kegiatan pramuka prasiaga aspek perkembangan sosial juga tampak lebih berkembang daripada anak yang tidak mengikuti pramuka prasiaga.

Penelitian Leonita & Kusumaningtyas (2019) dan Sari dkk., (2022) menyatakan bahwa rasa percaya ditemukan melalui kegiatan pramuka, dimana anak mampu menunjukkan rasa percaya diri yang memerlukan kerjasama, tidak bergantung kepada guru maupun temannya dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Hasil Penelitian Hidayati dkk., (2020), Elisa dkk., (2019) menyimpulkan pada usia dini prasiaga menjadi program untuk membangun karakter anak, dengan bermain secara individu atau dalam kelompok prasiaga untuk mendorong sikap ilmiah, yang meliputi rasa ingin tahu, skeptis atau tidak mudah percaya, terbuka, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan pada anak-anak di kelompok B. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Rahayu (2019), Supriyadi dkk., (2023), dan Luthviyani dkk., (2019).

Penelitian Listiana dkk., (2022) menunjukkan bahwa kegiatan prasiaga di kelas inklusif merupakan upaya meningkatkan keterampilan fisik motorik dan sosial anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan RPPH berdasarkan kurikulum merdeka serta kunci dalam mengatur kegiatan ini ada pada guru inti dan guru pendamping.

Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga bagian dari sebuah pembelajaran anak usia dini. Program kegiatan, salah satunya yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, program harus dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik. Tahapan ini mencakup perencanaan, penerapan, dan pelaksanaan, dan terakhir, penilaian kemampuan anak dari awal hingga akhir kegiatan.

Dalam kegiatan prasiaga, ada tiga pengembangan yang disesuaikan dengan capaian perkembangan anak sehingga penanaman nilai-nilai kepramukaan tepat sasaran. Di antara tiga pengembangan yang dimaksudkan adalah:

- a. Pengembangan Karakter terdiri dari moral spiritual, budaya bangsa, individu, mencintai diri sendiri, mencintai oranglain, mencintai lingkungan;
- b. Pengembangan Fisik terdiri dari kesehatan fisik dan kekuatan fisik;
- c. Pengembangan Kecakapan terdiri dari kecakapan untuk berpikir, kecakapan praktis, dan bersosialisasi.

4. KESIMPULAN

Bersadarkan data yang diperoleh, hampir 90% menyatakan pramuka prasiaga sangat berperan penting dan berpengaruh pada perkembangan aspek-aspek anak usia dini yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Kemauan sekolah untuk berinovasi, dukungan dari orangtua, antusias anak yang tinggi, serta sarana prasarana yang memadai menjadi faktor penting tercapainya tujuan dari pelaksanaan pramuka prasiaga. Perlu adanya edukasi terkait pramuka prasiaga karena masih rendahnya lembaga maupun sekolah taman kanak-kanak yang menerapkan program prasiaga. Inovasi – inovasi perlu dilakukan agar pramuka prasiaga dapat mengikuti perkembangan jaman namun tetap berpedoman pada aturan dan Undang-Undang yang berlaku tanpa menghilangkan esensi dari pramuka itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., & Widodo, H. (2019). ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA DI SD NEGERI 004 SAMARINDA UTARA TAHUN 2019. *Pendas Mahakam*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Aini, Z. Q., & Wahyuni, A. (2023). Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2148–2162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4390>
- Astuti, A., Kasmawati, A., & Suyitno, I. (2021). *IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU*. <http://eprints.unm.ac.id/19028/1/4.%20ARTIKEL.pdf>
- Dhieni, N., Yuliantina, I., & Soendjojo, R. (2020). *PANDUAN PENEGERIAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Kemendikbud.
- Elisa, E., Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD*, 7(2), 114–121. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17553/10533>
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini*. https://disdik.lebakkab.go.id/public/deploy/pdf/1687425639_803474a7c5ad80555987.pdf
- Laksana, T. R. (2019). *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan Standar Nasional Pendidikan*. Laksana.
- Leonita, V., & Kusumaningtyas, N. (2019). *ANALISIS RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN PRAMUKA*. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/439>
- Listiana, W. L., Mulyadi, S., & Elan, E. (2022). PENGELOLAAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN PRA SIAGA DALAM SETTING KELAS INKLUSIF DI TK AR RAHMAH KOTA TASIKMALAYA. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 240-251.
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Jurnal PGSD Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113–122. <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/download/8255/pdf>

- Mufida, H. F. (2021). IMPLEMENTASI KEGIATAN HIZBUL WATHAN KIDS PADA ANAK USIA DINI DI TK 'AISYIYAH INSAN RABBANI. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 10(5), 325-331.
- Rahayu, M. H. S. (2019). Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa. *Pendidikan*, 28(2), 147–154. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i2.342>
- Sari, K., Marmawi, M., & Amalia, A. AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PRAMUKA ANAK 5-6 TAHUN DI TK ISLAMİYAH PONTIANAK TENGGARA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(12), 3494-3501.
- Supriyadi, S., Susanti, A., Elliza, E., Purwanti, E., Naif, M. M., Nureda, N., ... & Romlah, L. (2023). Evaluasi Program Pramuka Prasiaga. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1821-1846.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.